

ABSTRAK

Muhammad El Alawi, NIM 1123371013. Pola Pengasuhan Anak Pada Keluarga Nelayan Di Desa Perlis Kecamatan Berandan Barat Kabupaten Langkat. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Medan, 2016.

Masalah dalam penelitian ini yaitu : 1. Rendahnya perlakuan orang tua terhadap perkembangan anak 2. Kesulitan anak berkumpul dengan orang tua di keluarga 3. Rendahnya pendidikan anak di keluarga nelayan 4. Minimnya pengetahuan orang tua dalam pembentukan karakter jasmani dan perkembangan anak 5. Rendahnya pola pengasuhan anak. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan pola pengasuhan anak pada keluarga nelayan di Desa Perlis Kecamatan Berandan Barat Kabupaten Langkat.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah pola asuh yang dikemukakan oleh Gunarsa (1986:4) “pola asuh merupakan metode atau cara yang dipilih orang dalam mendidik anak-anaknya, merupakan cara bagaimana orang tua memperlakukan anak-anak mereka”. Kemudian teori bentuk perilaku orang tua yang demokratis, otoriter, laissez faire yang dikemukakan oleh Zahara Idris dan Lizma Jamal (1992:87).

Metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif. Jumlah populasi penelitian adalah seluruh orang tua yang memiliki anak usia dibawah usia 15 tahun yang berjumlah 1508 KK. Sampel penelitian diambil sebanyak 10 % dari populasi berjumlah 100 orang tua yang terdiri dari ayah dan ibu. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menggunakan angket atau kuesioner. Analisis data dilakukan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis terhadap frekuensi jawaban responden. Data yang berhasil dikumpulkan diolah dengan menggunakan teknik persentase.

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Hasil Penelitian menunjukkan pola pengasuhan anak pada keluarga nelayan di Desa Perlis yang dominan adalah pola pengasuhan demokratis. Dari ketiga pola asuh orang tua yaitu otoriter, demokratis, dan laissez faire, pola asuh yang baik diterapkan oleh orang tua di Desa Perlis adalah pola asuh demokratis. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Joan Beck (dalam Sugiharto, 2007:322) bahwa “Banyak riset yang menunjukkan intelegensi anak akan berkembang ketingkat yang lebih tinggi, bila sikap di rumah terhadap anak hangat dan demokratis. Pada saat tertentu orang tua juga bersifat otoriter seperti pada saat orang tua memantau anak dari jarak dekat dan jarak jauh serta pada saat orang tua tidak memberikan kegiatan sesuai dengan keinginan anak sendiri. Anak diberikan kebebasan oleh orang tua, namun kebebasan tersebut harus dapat dipertanggung jawabkan. Hal ini dikarenakan anak usia 1-15 tahun masih memerlukan bimbingan dan pengawasan dari orang tua.

